

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE, FINANCIAL STABILITY,
DAN FINANCIAL INCLUSION PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-
2020)

Amelia Sabela Cahyaningrum, Harjum Muharam¹

amelia.sc3@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate social responsibility on financial performance, financial stability, and financial inclusion of Indonesian banking companies for the 2016-2020 period. Financial performance is measured using return on assets (ROA), return on equity (ROE), earnings per share (EPS), and net profit margin (NPM). Financial stability is measured using Z-Score, and financial inclusion is measured using the number of bank branches (NOBB) and the number of bank ATMs (NOBA) per 100,000 adult population. The independent variable used in this study is corporate social responsibility (CSR) and is followed by control variables consisting of leverage (LEV), tangibility, company age (AGE), and company size (SIZE).

The samples used in this study were collected from 33 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with complete data needed to calculate the variables in the study in the 2016-2020 period. Samples were taken using purposive sampling method. Research data obtained from Bloomberg and the company's annual financial statements. The data was processed using Ordinary Least Square (OLS) regression analysis and Hypothesis Test with the help of the SPSS version 26 and Eviews 10 application programs.

The results show that CSR, tangibility and firm size have a significant influence on all three factors. However, high firm age has no impact on the financial stability of banks, while high leverage levels reduce financial inclusion.

Keywords: *Corporate social responsibility, financial performance, financial stability, financial inclusion.*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari perbankan. Bank harus menjaga performanya agar perekonomian di Indonesia dapat tetap stabil. Sejak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, sektor perbankan berusaha untuk meningkatkan performanya menjadi lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan nasabah (Sudaryanti dkk., 2021). Seiring dengan pulihnya kepercayaan nasabah terhadap performa sektor perbankan Indonesia setelah melewati masa krisisnya, kinerja perbankan pada akhirnya mengalami peningkatan. Perkembangan perbankan yang semakin meningkat menyebabkan persaingan di industri perbankan yang semakin

¹ Corresponding author

kompetitif dalam menarik nasabah dan membangun kepercayaan nasabah (Damayanti, 2012).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) dalam laporan profil industri perbankan mengenai kondisi ketahanan bank umum pada triwulan IV tahun 2020 masih terjaga, tercermin dari permodalan bank yang cukup solid dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 23,89%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko. Likuiditas perbankan juga memadai tergambar dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 82,54%. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa industri perbankan masih dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 dan memacu industri perbankan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui strategi-strategi bisnisnya.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan operasional perbankan adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi dengan melihat tingkat profitabilitas perbankan. Analisis pada kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan insentif dan pengendalian diri perusahaan, serta menjadi saluran penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan untuk mendapatkan informasi kinerja perusahaan (Damayanti, 2012). Salah satu ukuran sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Seberapa besar perusahaan mampu menciptakan laba, kemampuan membayar utang, mengendalikan utang, perputaran modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (*World Bank*, 2016). Inklusi keuangan (*financial inclusion*) merupakan tujuan penting lain bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Penelitian oleh Raddatz (2006) menemukan bahwa *financial inclusion* membantu untuk menutup kesenjangan antara kaya dan miskin dan memberikan kontribusi terhadap stabilitas sosial.

Stabilitas keuangan merupakan fenomena yang menggambarkan aliran keuangan yang berkaitan dengan proses pergerakan makroekonomi maupun mikroekonomi, dengan konsep masing-masing elemen tidak memberikan dampak yang berlawanan satu sama yang lain. Stabilitas perbankan berperan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi nasional. *European Central Bank* (2012) mendefinisikan tiga kondisi tertentu yang terkait dengan stabilitas keuangan: Sistem keuangan harus dapat secara efisien dan lancar mentransfer sumber daya dari penabung kepada investor, Risiko keuangan harus dinilai dan diberi harga yang cukup akurat dan juga harus dikelola dengan relatif baik, serta sistem keuangan harus dalam kondisi sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah menerima guncangan keuangan dan ekonomi riil.

Bersamaan dengan inklusi keuangan dan stabilitas keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan juga dianggap sebagai faktor penting yang menghubungkan aktivitas bisnis dan masalah sosial, etika dan perlindungan lingkungan (Nes, 1992). Sehingga, banyak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR memiliki masa hidup yang lebih lama dan lebih tangguh dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berinvestasi dalam kegiatan CSR.

Berdasarkan fenomena gap yang telah diuraikan, maka terdapat masalah berupa fenomena fluktuasi pada kondisi ketahanan perusahaan perbankan, tingkat inklusi keuangan dan stabilitas keuangan di Indonesia pada sektor perbankan selama periode 2016-2020. Hal itu dapat diketahui meskipun mengalami fluktuasi bahkan ikut terkena dampak covid-19, namun kinerja keuangan bank masih terjaga, tercermin dari

permodalan bank yang cukup solid yang mana hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan sangat sedikit literatur mengenai stabilitas dan inklusi keuangan. Untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh CSR pada kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada sektor perbankan dalam konteks di Negara Indonesia.

Berdasarkan dari penjelasan dan survei di atas yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance, Financial Stability, dan Financial Inclusion pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Performance

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi bidang penelitian yang populer dalam literatur keuangan selama beberapa dekade. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mengeksplorasi dampak CSR pada kinerja keuangan perusahaan. CSR merupakan keputusan strategis dimana perusahaan berkomitmen untuk mendanai masyarakat yang dapat membantu memecahkan masalah lingkungan dan sosial (Ness, 1992), yang bertujuan untuk memiliki efek positif pada orang-orang di luar perusahaan. Tujuan tanggung jawab sosial perusahaan ini adalah menyampaikan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai dampak terhadap lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan dan bagaimana kewajiban perusahaan atas penyelesaian dampak tersebut (Agustina & Syadeli, 2012). Sedangkan Hardiningsih dan Oktaviani berpendapat, tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan turut terlibat dengan berbagai kegiatan sosial yang dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan mampu melestarikan lingkungan dan meningkatkan keuntungan tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* (Rosdwianti et al, 2016) yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zhou et al. (2015), Suciwati et al. (2016), Flammer (2013), Cavaco dan Crifo (2014) menunjukkan hubungan positif antara CSR dengan *financial performance*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Wang (2011) menemukan bahwa kegiatan CSR memiliki efek positif pada *financial performance*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Stability

Perusahaan yang terlibat dalam lebih banyak kontribusi amal memiliki pendapatan masa depan yang lebih tinggi (Lev et al., 2010) dan CSR memberikan kontribusi terhadap keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena tanggung jawab tersebut memperhitungkan kepedulian sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR dapat menyebabkan stabilitas jangka panjang di sektor keuangan (Ramdhan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Chollet dan Sandwidi (2018) mengeksplorasi *financial stability* sektor perbankan dan meneliti mengenai hubungan antara CSR dan risiko keuangan menggunakan proksi seperti risiko spesifik perusahaan, sistematis, dan total untuk pengukuran risiko keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR

memiliki dampak positif terhadap stabilitas keuangan. Maka melalui pemahaman tersebut menghasilkan hipotesis berikut :

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial Stability*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Inclusion*

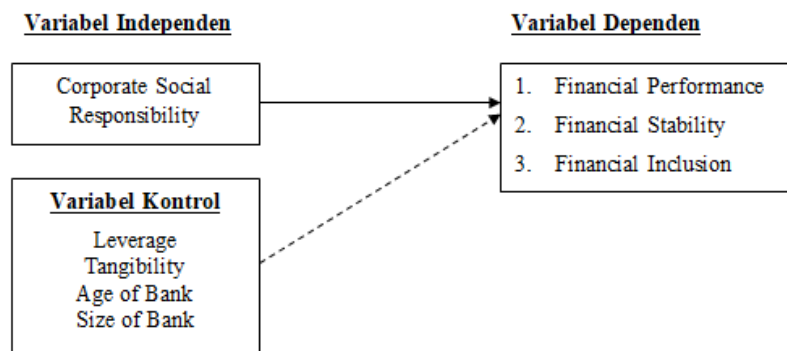
Inklusi keuangan adalah pemberian layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau kepada segmen masyarakat yang kurang mampu dan berpenghasilan rendah (Ullah, 2013). Tingkat dukungan yang tinggi dari pemerintah dan lembaga keuangan meningkatkan tingkat inklusi keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Bersama dengan inklusi keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga dianggap sebagai faktor penting yang menghubungkan kegiatan bisnis dan isu-isu sosial, etika dan perlindungan lingkungan (Nes, 1992). Penelitian yang dilakukan oleh Haldar et al. (2016), Hamman et al. (2019), Han dan Melecky (2013), dan (Van der Werff et al. (2013), mereka menemukan bahwa bank umum yang terlibat lebih banyak praktik CSR, memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum yang tidak terlibat dalam praktik CSR. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial Inclusion*

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara variabel dan perumusan hipotesis, maka dirumuskan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive adalah pengambilan sampel dimana peneliti telah menentukan kriteria responden. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 perusahaan perbankan dengan 165 observasi.

Variabel Penelitian dan Definisi

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, *tangibility*, umur, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Kebijakan dan praktik perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab bisnis untuk beberapa kebaikan masyarakat yang lebih luas (Matten & Moon, 2008).	<i>The natural log of the actual amount spent on CSR activities</i>	-
2.	<i>Financial Performance</i>	Suatu perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ataupun bank yang dicapai dengan memanfaatkan aset produktifnya dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset tersebut.	<i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM).</i>	Rasio
3.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	
5.	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2013).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
6.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan Harjito & Martono (2018:60).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
7.	<i>Financial Inclusion</i>	Penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh	<i>Number of Bank Branches (NOBB) per 100.000</i>	Rasio

		penduduk khususnya penduduk miskin dan penduduk terkucil lainnya (Ozili, 2018).	populasi <i>Number of Bank ATMs</i> (NOBA) per 100.000 populasi.	
8.	<i>Financial Stability</i>	Suatu kondisi mekanisme ekonomi mampu berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana, dan pengelolaan risikonya.	$Z\text{-Score} = \frac{ROA + \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}}{\sigma ROA}$	Rasio
9.	<i>Leverage</i>	Rasio antara utang dengan modal perusahaan	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
10	<i>Tangibility</i>	Bagian dari sumber jaminan dari keseluruhan aktiva yang paling utama dan dapat diterima oleh bank ketika perusahaan mengajukan pinjaman kepada bank	$\frac{\text{Aset Tidak Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
11.	Umur Perusahaan	Lamanya waktu perusahaan berdiri	Ln (Umur Perusahaan)	Rasio
12.	Ukuran Perusahaan	Skala perusahaan dilihat dari besaran total aktiva	Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode pengumpulan pustaka. Data dokumentasi tersebut dapat berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode pengumpulan pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku dan sumber tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan program aplikasi SPSS versi 26 dan EViews versi 10.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel ROA memiliki nilai maximum sebesar 4,9% dan nilai minimum sebesar -11,1%. Nilai rata-rata, median, dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,77%, 1%, dan 1,84%. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar -321% dan 193,3%. Variabel ROE memiliki nilai maksimum sebesar 61,1% dan nilai minimum sebesar -132,5%. Nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-turut sebesar 5,05%, 6,5%, dan 15,5%. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar -453% dan 404,4%. Variabel EPS memiliki nilai maksimum sebesar Rp115.900 dan nilai minimum sebesar -Rp36.800. Nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-turut sebesar Rp12.493, Rp3.410, dan Rp22.519. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar 255% dan 103%. Variabel NPM memiliki nilai maksimum sebesar 983,5% dan nilai minimum sebesar -296,6%. Nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-turut sebesar 14,64%, 17,5%, dan 89,98%. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar 696% dan 845%.

Variabel *financial stability* (FS) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 277.288,7 dan 0,403 dengan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-

turut sebesar 4.875,4; 20,12; dan 23.946. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar 945% dan 104%. Variabel *Number of Bank Branches* (NOBB) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 331 dan 13 kantor cabang bank dengan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-turut sebesar 93, 53, dan 79 kantor cabang. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar 118% dan 35%. Variabel *Number of Bank ATMs* (NOBA) memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 77 dan 6 cabang ATM dengan nilai rata-rata, median, dan standar deviasi secara berturut-turut sebesar 135, 107, dan 146 cabang ATM. Untuk *skewness* dan *kurtosis* sebesar 257% dan 104%. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
ROA	165	0.007673	0.010000	0.049000	-0.111000	0.018380	-3.211903	19.33997
ROE	165	0.050527	0.065000	0.611000	-1.325000	0.155833	-4.530574	40.44247
EPS	165	124.9344	34.10000	1159.000	-368.0000	225.1955	2.550976	10.31231
NPM	165	0.146388	0.175000	9.835000	-2.966000	0.899855	6.969378	84.55986
FS	165	4875.411	20.12400	277288.7	0.403000	23946.14	9.451882	104.1530
NOBB	165	93.83030	53.00000	331.0000	13.00000	78.84011	1.187612	3.508614
NOBA	165	135.2909	107.0000	777.0000	6.000000	146.3847	2.575751	10.41515
CSR	165	21.49482	21.51500	26.30000	16.67100	2.326306	0.140141	2.199711
LEV	165	7.117576	6.760000	15.40000	2.510000	2.614636	0.922814	3.674421
TANG	165	172.6936	14.16000	983.2300	1.020000	273.6330	1.601951	4.263657
AGE	165	3.821327	3.912000	4.828000	2.079000	0.565357	-0.306622	3.062941
SIZE	165	30.99585	30.30000	34.52500	27.65100	2.161928	0.226049	1.669235

Sumber: Output SPSS 26, 2022.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, di mana variabel ROE, EPS, NPM, NOBB memiliki nilai signifikan sebesar 0,200. Di sisi lain, variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,083; NOBA sebesar 0,073 dan FS sebesar 0,090. Dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil uji *one-sample* Kolmogorov Smirnov tersebut, semua nilai signifikan variabel di atas menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,80. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *financial performance* yang terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan NPM sebagai variabel dependen terhadap seluruh variabel independen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini data residual tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dikarenakan hampir keseluruhan nilai signifikansi dari setiap variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *financial stability* sebagai variabel dependen terhadap seluruh variabel independen mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini valid dan data residual tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *financial inclusion* yang menggunakan variabel NOBB dan NOBA sebagai variabel dependen terhadap seluruh variabel independen mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas dikarenakan hampir keseluruhan nilai signifikansi dari setiap variabel independennya lebih dari 0,05.

Analisis Korelasi

Hasil uji autokorelasi Durbin Watson dengan *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* memiliki nilai yang terletak diantara dU sebesar 1,8082 dan 4-dU sebesar 2,1918. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi dikarenakan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin Watson yaitu $dU < d < (4 - dU)$. Hasil uji korelasi Durbin Wtason dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Durbin Watson Menggunakan
Variabel Dependen *Financial Performance*

Variabel	Variabel FP			Kriteria	Keterangan
	dU	d	4 - dU		
ROA	1.8082	2.048	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
ROE	1.8082	2.046	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
EPS	1.8082	2.075	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
NPM	1.8082	2.034	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26, 2022.

Tabel 4
Hasil Uji Durbin Watson Menggunakan
Variabel Dependen *Financial Stability*

Variabel FS					
Variabel	dU	d	4 - dU	Kriteria	Keterangan
FS	1.8082	2.137	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26, 2022.

Tabel 5
Hasil Uji Durbin Watson Menggunakan
Variabel Dependen *Financial Inclusion*

Variabel FI					
Variabel	dU	d	4 - dU	Kriteria	Keterangan
NOBB	1.8082	1.956	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi
NOBA	1.8082	1.847	2.1918	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26, 2022.

Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F menunjukkan bahwa semua model pada variabel dependen ROA, ROE, EPS, NPM, FS, NOBB, dan NOBA memiliki nilai F yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model 1 fit dengan data, atau dapat juga dikatakan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, ROE, EPS, NPM, FS, NOBB, dan NOBA. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

Variabel Dependen		F	Sig.	
Financial Performance	ROA	14.985	.000	Signifikan
	ROE	19.609	.000	
	EPS	3.150	.010	
	NPM	5.637	.000	
Financial Stability	FS	13.522	.000	Signifikan
Financial Inclusion	NOBB	26.046	.000	Signifikan
	NOBA	21.599	.000	

Sumber: Output SPSS 26, 2022.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada *financial performance*, dengan ROA, ROE, EPS, dan NPM sebagai variabel dependen memiliki nilai *adjusted R-squared* berturut-turut sebesar 0,299; 0,362; 0,062; dan 0,124. Hal tersebut menjelaskan bahwa 29% variasi, 36,2% variasi, 6,2% variasi, dan 12,4% variasi yang terjadi pada ROA, ROE, EPS, dan NPM dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol yang ada dalam model. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi pada *financial stability* sebagai variabel dependen memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,276. Hal tersebut

menjelaskan bahwa 27,6% variasi yang terjadi pada FS dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol yang ada dalam model. Hasil uji koefisien determinasi pada *financial inclusion*, dengan NOBB dan NOBA sebagai variabel dependen memiliki nilai *adjusted R-squared* berturut-turut sebesar 0,433 dan 0,386. Hal tersebut menjelaskan bahwa 43,3% variasi dan 38,6% variasi yang terjadi pada NOBB dan NOBA dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol yang ada dalam model. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini, hipotesis penelitian dapat diterima apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berikut merupakan tabel hasil dari uji keseluruhan dari hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh CSR terhadap *Financial Performance*

Model 1 Variabel Dependen ROA				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	-0.006	0.011	-0.516	0.000
CSR	-5.671	0.000	-.276	0.783
Model 2 Variabel Dependen ROE				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	0.377	0.028	13.646	0.000
CSR	0.023*	0.001	1.912	0.058
Model 3 Variabel Dependen EPS				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	487.003	88.826	5.483	0.000
CSR	2.888*	1.688	1.711	0.089
Model 4 Variabel Dependen NPM				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	5.159	1.360	3.793	0.000
CSR	-.115***	0.026	-4.465	0.000
Model 5 Variabel Dependen FS				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	36.924	20.261	1.822	0.070
CSR	0.936**	0.385	2.431	0.016
Model 6 Variabel Dependen NOBB				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	639.500	67.894	9.419	0.000
CSR	6.164***	1.290	4.777	0.000
Model 7 Variabel Dependen NOBA				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Sig.
(Constant)	965.239	98.935	9.756	0.000
CSR	0.567	1.880	0.302	0.763

***, **, * denote significance of coefficients at 1%, 5%, 10% levels, respectively.
(Sumber: Output SPSS 26, data diolah).

Dari hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan yang berinvestasi lebih banyak pada kegiatan CSR akan memiliki keunggulan kompetitif dengan memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar yang mampu meningkatkan kekuatan kinerja keuangan perbankan.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap stabilitas keuangan perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mampu membangun hubungan yang kuat dengan klien mereka, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dan kinerja sosial perusahaan yang positif mampu mengurangi risiko keuangan perusahaan.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap inklusi keuangan perbankan. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan menginvestasikan dananya pada kegiatan CSR, maka jumlah cabang bank dan ATM yang dimiliki perbankan akan meningkat yang menandakan meningkatnya inklusi keuangan perbankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan yang berinvestasi lebih banyak pada kegiatan CSR akan memiliki keunggulan kompetitif dengan memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar yang mampu meningkatkan kekuatan kinerja keuangan perbankan.
- b. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap stabilitas keuangan perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mampu membangun hubungan yang kuat dengan klien mereka, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dan kinerja sosial perusahaan yang positif mampu mengurangi risiko keuangan perusahaan.
- c. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap inklusi keuangan perbankan. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan menginvestasikan dananya pada kegiatan CSR, maka jumlah cabang bank dan ATM yang dimiliki perbankan akan meningkat yang menandakan meningkatnya inklusi keuangan perbankan.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan stabilitas keuangan yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan. Berikut merupakan implikasi manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini:

1. Perusahaan perbankan disarankan untuk lebih menekankan kegiatan CSR untuk meningkatkan kinerja keuangan, stabilitas keuangan dan inklusi keuangan, serta dapat menerapkan strategi bisnis yang tepat sesuai konsep CSR agar dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.
2. Bagi investor disarankan lebih memperhatikan mengenai *sustainable development goals* melalui kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh bank, karena penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Maka dari itu, investor dapat mengetahui bahwa bank yang berinvestasi lebih banyak pada kegiatan CSR mampu mengelola risiko yang ada sehingga memiliki stabilitas finansial yang baik.
3. Pemerintah harus mendorong perusahaan perbankan agar terlibat dalam kegiatan CSR untuk mencapai tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi, terutama di masyarakat yang kurang mampu.
4. Bagi regulator harus memantau stabilitas keuangan perbankan secara teratur dan mendorong perusahaan perbankan untuk terlibat dengan kegiatan CSR dengan menawarkan berbagai jenis penghargaan.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak sedikit perbankan yang tidak memiliki data terkait stabilitas, inklusi keuangan, dan jumlah dana yang digunakan untuk kegiatan CSR selama periode 2016-2020.
2. Peneliti terdahulu yang membahas mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap stabilitas dan inklusi keuangan masih relatif sedikit, sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat lebih dikembangkan lagi di masa yang akan datang.

Saran Untuk Penelitian Mendatang

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkannya dengan menambahkan variabel untuk menjelaskan mengenai stabilitas keuangan dan menambah variabel seperti citra perusahaan dan dukungan pemerintah untuk meneliti inklusi keuangan.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengamati periode tahun pengamatan yang lebih luas. Dengan menerapkan periode pengamatan yang lebih luas, maka data yang didapatkan akan lebih beragam sehingga keputusan strategis yang diambil akan lebih tepat.

REFERENSI

- Agyekum, F. K., Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2021). Does technological inclusion promote financial inclusion among SMEs? Evidence from South-East Asian(SEA) countries. *Global Finance Journal*, September 2020, 100618. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100618>
- Allen, W. A., & Wood, G. (2006). Defining and achieving financial stability. *Journal of Financial Stability*, 2(2), 152-172. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2005.10.001>
- Avgouleas, E. (2015). *Working Paper No. 849 Bank Leverage Ratios and Financial Stability : A Micro-and by. 849*.
- Barauskaite, G., & Streimikiene, D. (2021). Corporate responsibility and financial performance of companies: The puzzle of concepts, definitions and assessment methods. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 278-287. <https://doi.org/10.1002/csr.2048>

- Borio, C. (2014). Monetary policy and financial stability: what role in prevention and recovery? *BIS Working Papers*, 440.
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1-26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Cooper, E., Henderson, C., & Kish, A. (2019). Corporate social responsibility and financial stability: evidence from the Troubled Asset Relief Program. *Managerial Finance*, 45(8), 1111-1128. <https://doi.org/10.1108/MF-09-2018-0458>
- Csaba Lentner, Krisztina Szegedi, T. T. (2015). Corporate Social Responsibility in the Banking Sector. *Public Finance Quarterly*, 95-103.
- Evans, J. C., & Kartikaningdyah, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1237>
- Fungá, Z., Ová, Č., & Weill, L. (2015). *China Economic Review Understanding financial inclusion in China*. 34. 196-206. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2014.12.004>
- Gadanez, B., & Jayaram, K. (n.d.). *Measures of financial stability – a review*. 31.
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: a review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 30(1), 676–693. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>
- Galdeano, D. M., Fati, M., Ahmed, U., Rehan, R., & Ahmed, A. (2019). Financial performance and corporate social responsibility in the banking sector of Bahrain: Can engagement moderate? *Management Science Letters*, 9(10), 1529-1542. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.032>
- Gong, Y., & Ho, K. C. (2018). Does corporate social responsibility matter for corporate stability? Evidence from China. *Quality and Quantity*, 52(5), 2291-2319. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0665-6>
- Haldar, P., Rahman, S. M., Mia, M. S., Ahmed, F., & Bashawir, A. (2016). Assessing the Role of Corporate Social Responsibility Practices of Commercial Banks in Enhancing Financial Inclusion: A Study on Banking Sector in Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1778-1783.
- Han, R., & Melecky, M. (2013). Financial Inclusion for Financial Stability: Access to Bank Deposits and the Growth of Deposits in the Global Financial Crisis. *Policy Research Working Paper*, 65-77.
- Jevani, M. A. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN STABILITAS KEUANGAN DI SEKTOR PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2017-). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Jin, J. Y., Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Mathieu, R. (2017). Social capital and bank stability. *Journal of Financial Stability*, 32, 99-114. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.08.001>
- Kim, D. W., Yu, J. S., & Hassan, M. K. (2018). Financial inclusion and economic growth in OIC countries. *Research in International Business and Finance*, 43, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>
- Lentner, C., Szegedi, K., & Tatay, T. (2015). Corporate Social Responsibility in the Banking Sector. *Public Finance Quarterly*.
- Maqbool, S., & Zamer, M. N. (2017). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, 84-93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the

- banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55(January 2019), 101314. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Siueia, T. T., Wang, J., & Deladem, T. G. (2019). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: A Comparative Study in the Sub-Saharan Africa Banking Sector. *Journal of Cleaner Production*, 658-668. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.027>
- Winardi, I. W. (2012). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 15 (September), 49–56.